

Pengaruh Pendapatan, Pinjaman, Literasi Ekonomi, dan Gaya Hidup terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

Nuralif Nanda Yulita¹, Syafrudin Arif Marah Manunggal²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

nuralifnanda@gmail.com¹, syammam.nb@gmail.com²

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of income, loans, economic literacy, and lifestyle on household consumption expenditure in Mojosari Village, Kras District, Kediri Regency. The research sample consisted of 94 households in Mojosari Village using the Slovin technique. This research used multiple linear regression analysis with a dummy variable in SPSS 20. The results explained that income and loans partially had a significant effect on household consumption expenditure, while economic literacy and lifestyle partially had no significant effect on household consumption expenditure in Mojosari Village, Kras District, Kediri Regency. Income, loans, economic literacy, and lifestyle simultaneously had a significant effect on household consumption expenditure in Mojosari Village, Kras District, Kediri Regency.

Keywords: Income; Loans; Economic Literacy; Lifestyle; Consumption Expenditure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Sampel penelitian merupakan rumah tangga di Desa Mojosari sejumlah 94 KK dengan teknik Slovin. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel *dummy* pada SPSS 20. Hasilnya menjelaskan bahwa pendapatan dan pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan literasi ekonomi dan gaya hidup secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri.

Kata kunci: Pendapatan; Pinjaman; Literasi Ekonomi; Gaya Hidup; Pengeluaran Konsumsi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu waktu. Meningkatnya hasil produksi mengakibatkan daya beli masyarakat mengalami kenaikan karena banyaknya pilihan dalam mengonsumsi barang dan jasa (Syahputra, 2017). Perubahan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia cukup signifikan. Tahun 2019, ekonomi mampu tumbuh kisaran 5,02 persen, tetapi tahun 2020 turun menjadi 2,07

persen. Saat ini perekonomian kembali menguat, hingga Triwulan-III 2022, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,40 persen (Badan Pusat Statistik, 2022b).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan pengeluaran untuk mencukupi keperluan anggota rumah tangga berupa makanan dan bukan makanan menjadi salah satu kontributor terbesar dalam peningkatan perekonomian (Kusumawardhani et al. dalam Wiranthi, 2014). Konsumsi yang tinggi merupakan hal positif agar perekonomian nasional terus berjalan dan mengalami kenaikan. Di sisi lain, kondisi ini membuat konsumsi masyarakat mengalami pergeseran dari yang didasarkan pada kebutuhan menjadi konsumsi tanpa batas (Afifuddin et al., 2022). Di Indonesia, pengeluaran konsumsi rumah tangga pada bulan Maret tahun 2018 hingga tahun 2021 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia per Maret 2018 - 2021

Tahun	Makanan (%)	Bukan Makanan (%)
2018	49,51	50,49
2019	49,14	50,86
2020	49,22	50,78
2021	49,25	50,75

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022a)

Berdasarkan tabel 1, per Maret tahun 2018 hingga tahun 2021 rata-rata persentase pengeluaran konsumsi rumah tangga makanan sekitar 49 persen, sedangkan konsumsi bukan makanan sekitar 50 persen. Persentase konsumsi rumah tangga bukan makanan lebih tinggi daripada yang makanan. Hal ini menandakan bahwa rumah tangga di Indonesia mengalokasikan lebih banyak pendapatannya untuk konsumsi bukan makanan. Artinya, konsumsi rumah tangga telah bergeser dari yang semula makanan menjadi bukan makanan.

Selanjutnya tabel 2 menyajikan tentang pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Kediri tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Kediri tahun 2018 - 2021

Tahun	Makanan (%)	Bukan Makanan (%)
2018	52,83	47,17
2019	53,44	46,56
2020	50,97	49,03
2021	52,27	47,73

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri (2022a)

Berdasarkan data tabel 2 di atas, pengeluaran konsumsi di Kabupaten Kediri mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Pengeluaran konsumsi makanan lebih mendominasi daripada konsumsi bukan makanan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh daerah tempat tinggal masyarakat Kabupaten Kediri yang merupakan perdesaan sehingga mengutamakan pemenuhan kebutuhan makanan. Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi secara nasional dan di

Kabupaten Kediri yaitu konsumsi rumah tangga bukan makanan di Indonesia lebih tinggi dibandingkan konsumsi makanan, sedangkan di Kabupaten Kediri konsumsi rumah tangga makanan masih menjadi konsumsi utama.

Konsumsi makanan menjadi prioritas rumah tangga di Desa Mojosari yaitu salah satu desa yang ada di Kabupaten Kediri. Desa Mojosari yang merupakan lokasi penelitian terletak di Kecamatan Kras bagian tenggara dengan luas wilayah sebesar 2,48 km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2022b). Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa rumah tangga, pengeluaran konsumsi untuk makanan kurang lebih sebesar Rp930.000 per bulan dan konsumsi bukan makanan sekitar Rp780.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga di Desa Mojosari cenderung digunakan untuk kebutuhan makanan karena wajib dipenuhi setiap hari. Di samping itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari juga didasarkan pada hasrat memenuhi keinginan yang tidak terbatas di luar kebutuhan pokok sehingga dana yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pemasukannya. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas membeli barang-barang yang diinginkan dengan cara kredit. Tamanni dan Mukhlisin (2018) mengatakan bahwa kondisi yang baik bagi pengeluaran rumah tangga adalah kondisi minimal dan ideal ketika pengeluaran sama atau lebih sedikit dibandingkan pendapatannya. Sementara itu, defisit keuangan harus dihindari karena akan membawa pada kebiasaan berutang yang menjadi beban hidup dalam waktu yang lama.

Menurut Razak (2016), dalam teori perilaku konsumen terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi yaitu faktor lingkungan meliputi budaya, kelas sosial, keluarga, pengaruh pribadi, dan situasi. Faktor individu yang terdiri atas sumber daya konsumen, motivasi, sikap, pengetahuan, kepribadian dan gaya hidup serta faktor psikologis yang meliputi pengolahan informasi, pembelajaran, perubahan sikap dan perilaku. Selanjutnya, Sudarmanto et al. (2021) mengatakan bahwa pendapatan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Pendapatan dipahami sebagai kompensasi dari pemanfaatan faktor-faktor produksi dalam kegiatan ekonomi seperti upah, usaha sendiri, dan kekayaan sendiri. Berdasarkan hasil pra penelitian, penelitian ini mengetahui tentang pendapatan rumah tangga di Desa Mojosari. Penggolongan pendapatan rumah tangga di Desa Mojosari disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Pendapatan Rumah Tangga di Desa Mojosari

Pendapatan	Kategori	Responden	Pengeluaran	Responden
≤ Rp1,5 juta	Rendah	6	≤ Rp1,5 juta	5
>Rp1,5 juta - Rp2,5 juta	Sedang	16	>Rp1,5 juta - Rp2,5 juta	17
>Rp2,5 juta - Rp3,5 juta	Tinggi	13	>Rp2,5 juta - Rp3,5 juta	15
>Rp3,5 juta	Sangat tinggi	5	>Rp3,5 juta	3
Jumlah		40		40

Sumber: Hasil pra penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 3, diketahui dari 40 responden rumah tangga di Desa Mojosari berada dalam pendapatan kategori sedang yaitu sejumlah 16 responden, diikuti oleh pendapatan kategori tinggi 13 responden, pendapatan kategori rendah 6 responden serta pendapatan dengan kategori sangat tinggi 5 responden. Kategori pendapatan sedang lebih mendominasi dibandingkan kategori pendapatan lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa mayoritas rumah tangga yang ada di Desa Mojosari memiliki pendapatan dengan kategori sedang. Sementara itu, rata-rata pengeluaran yang dilakukan rumah tangga di Desa Mojosari lebih tinggi daripada pendapatannya. Sejumlah 5 responden memiliki pengeluaran dengan kategori rendah, kemudian pengeluaran kategori sedang sejumlah 17 responden, pengeluaran kategori tinggi 15 responden, dan pengeluaran kategori sangat tinggi sejumlah 3 responden. Wiranthi (2014) menyatakan rumah tangga berpendapatan tinggi cenderung dialokasikan untuk konsumsi bukan makanan, sedangkan rumah tangga berpendapatan rendah cenderung dialokasikan untuk konsumsi makanan. Dalam teori Keynes mengemukakan bahwa peningkatan pendapatan akan menaikkan konsumsi walaupun kenaikan konsumsi lebih kecil daripada peningkatan pendapatannya (Huda et al., 2014).

Pada dasarnya, pemenuhan konsumsi harus sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan untuk memperoleh kepuasan maksimum (Astuti, 2016). Selain itu, konsumsi rumah tangga yang ideal dilakukan secara rasional dan menghindari perilaku konsumtif pada kebutuhan bukan makanan (Nurhayati, 2021). Berbeda dengan idealnya konsumsi rumah tangga tersebut, konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari cenderung berorientasi pada perilaku konsumtif yang menurut Mardikaningsih et al. (2020) terlihat dari besarnya kebutuhan akan pinjaman. Adanya pinjaman mengindikasikan bahwa pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Kegiatan meminjam dapat dipahami sebagai tindakan mendapatkan barang dan jasa pada saat ini untuk dilunasi di kemudian hari.

Pengaruh pinjaman terhadap konsumsi rumah tangga yang konsumtif di Desa Mojosari tampak dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4 Pinjaman Rumah Tangga di Desa Mojosari

Pendapatan	Pinjaman (Responden)	Tidak Melakukan Pinjaman (Responden)
≤ Rp1,5 juta	1	5
>Rp1,5 juta - Rp2,5 juta	13	3
>Rp2,5 juta - Rp3,5 juta	11	2
> Rp3,5 juta	-	5
Jumlah	25	15
Persentase (%)	62,5	37,5

Sumber: Hasil pra penelitian (2023)

Berdasarkan data hasil pra penelitian, sebanyak 25 responden dari total 40 responden atau sekitar 62,5 persen yang melakukan pinjaman, sedangkan yang tidak melakukan pinjaman sejumlah 15 responden atau 37,5 persen. Hal ini

menjelaskan rumah tangga di Desa Mojosari dengan kategori pendapatan rendah, sedang, dan tinggi tetap melakukan pinjaman untuk konsumsi. Ameer dan Jamil (dalam Bala dan Ali, 2015) mengatakan bahwa pinjaman memberikan pengaruh terhadap konsumsi yang mana setelah melakukan pinjaman, konsumsi akan makanan dan bukan makanan mengalami kenaikan. Menurut Mustikarini et al. (2022), pinjaman pada rumah tangga berpendapatan rendah digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat karena ingin melakukan konsumsi seperti kelas menengah. Begitu pula dengan kelas menengah yang juga menginginkan konsumsi sama halnya kelas atas.

Selain pinjaman, literasi mengenai konsep ekonomi menjadi aspek pokok pada pembentukan perilaku konsumsi karena literasi ekonomi merupakan indikator rasionalitas rumah tangga dalam melakukan konsumsi yang didasarkan kebutuhan bukan keinginan. Literasi ekonomi tinggi mengarah pada pelaksanaan konsumsi secara bijaksana sehingga pengeluaran lebih efisien. Sementara literasi ekonomi rendah akan terlihat dari kurangnya informasi yang berdampak pada tidak tepatnya pengambilan keputusan ketika melakukan konsumsi. Selanjutnya, literasi ekonomi rendah akan mengarahkan pada perubahan gaya hidup seseorang (Nurhayati, 2021).

Gaya hidup adalah kebiasaan hidup dengan memanfaatkan waktu, uang, dan tenaga dalam rangka menggambarkan rasa dan kesukaan. Gaya hidup berdampak pada sikap dan kebutuhan seseorang yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan konsumsi. Seseorang mempunyai pertimbangan dalam melakukan konsumsi yang disesuaikan dengan gaya hidupnya seperti seseorang bergaya hidup konsumtif memiliki konsumsi yang lebih tinggi (Dewi, 2022). Kecenderungan gaya hidup tinggi dalam melakukan konsumsi untuk memuaskan keinginan pribadi mengakibatkan kesejahteraan hidup sulit tercapai (Nurhayati, 2021). Berkaitan dengan kondisi tersebut, diperlukan perencanaan dan pengelolaan pengeluaran untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan dasar terpenuhi dan meminimalisir pengeluaran konsumsi yang kurang penting (Tamanni dan Mukhlisin, 2018).

Berbagai penelitian mengenai pengeluaran konsumsi telah dilakukan. Penelitian Gumanti et al. (2017) mengungkapkan bahwa pendapatan dan literasi ekonomi masing-masing berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kelompok referensi dan sertifikasi guru, sedangkan dalam penelitian ini mengambil variabel pinjaman dan gaya hidup. Adanya perbedaan ini dikarenakan peneliti menggunakan subjek penelitian rumah tangga tanpa membedakan jenis pekerjaan. Selanjutnya, penelitian Hardiyanti (2019) menjelaskan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh nyata terhadap konsumsi. Penelitian serupa oleh Aslamia (2019) yang mengungkapkan bahwa gaya hidup mempengaruhi konsumsi. Penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian mahasiswa, sedangkan penelitian ini mengambil subjek penelitian rumah tangga. Penelitian ini menambah variabel pinjaman agar diketahui sejauh mana pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Rosmiati (2012)

dalam studinya memberikan kesimpulan bahwa pinjaman mempunyai pengaruh yang nyata terhadap konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan informasi di atas bahwa pendapatan yang lebih kecil dari pengeluaran mengakibatkan rumah tangga melakukan pinjaman. Ketika perilaku meminjam menjadi sebuah gaya hidup, maka akan menjadi beban di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian terkait hubungan yang saling mempengaruhi antara pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup secara parsial dan simultan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Hipotesis yang akan diteliti dalam penelitian ini di antaranya:

H1 : Pendapatan diduga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga

H2 : Pinjaman diduga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga

H3 : Literasi ekonomi diduga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga

H4 : Gaya hidup diduga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga

H5 : Pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup diduga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian dan penelitian asosiatif adalah jenis penelitian ini. Subakti et al. (2022) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan untuk menemukan hubungan variabel-variabel penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri yang berjumlah 1.480 KK (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2022b). Teknik Slovin digunakan untuk menetapkan besarnya sampel (Siregar, 2013). Perhitungan penetapan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{1.480}{1 + (1.480 (0,1)^2)}$$
$$n = \frac{1.480}{15,8}$$
$$n = 93,7 \text{ (dibulatkan menjadi 94 sampel)}$$

Keterangan:

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

e = derajat toleransi karena kekeliruan dalam penarikan sampel (10%)

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh besar sampel penelitian sejumlah 94 KK. Selanjutnya, sampel diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Menurut Siregar (2013), *simple random sampling* adalah metode yang unsur-unsur dalam populasi penelitian memiliki karakteristik serupa. Metode kuesioner digunakan untuk proses pengumpulan data penelitian. Sementara itu, skala likert dengan lima pilihan jawaban digunakan untuk melakukan pengukuran yaitu Sangat Setuju dengan nilai 5, Setuju dengan nilai 4, Cukup Setuju dengan nilai 3, Tidak Setuju dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1. Variabel-variabel yang diteliti, di antaranya:

1. Variabel Independen

a. Variabel Pendapatan (X1)

Indikator dari variabel pendapatan yaitu perolehan pendapatan, rata-rata pendapatan, prioritas dalam alokasi pendapatan, dan alokasi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan (Abdurrahman, 2015).

b. Variabel *Dummy* Pinjaman (X2)

Indikator dari variabel *dummy* pinjaman yaitu kode 1 untuk rumah tangga yang melakukan pinjaman dan kode 0 untuk rumah tangga yang tidak melakukan pinjaman.

c. Variabel Literasi Ekonomi (X3)

Indikator dari variabel literasi ekonomi yaitu konsep kebutuhan, konsep kelangkaan, konsep prinsip ekonomi, konsep motif ekonomi, dan konsep kegiatan konsumsi (Juliana, Ulfah, dan Syahrudin, 2014).

d. Variabel Gaya Hidup (X4)

Indikator dari variabel gaya hidup yaitu kegiatan, kesukaan, dan penilaian (Dewi, 2022).

2. Variabel Dependen

Pengeluaran konsumsi (Y) menjadi variabel dependen pada penelitian ini.

Indikator dari variabel pengeluaran konsumsi yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan (Badan Pusat Statistik, 2022a).

Item pernyataan dalam kuesioner diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan membuktikan kesahihan alat ukur, sedangkan uji reliabilitas berfungsi membuktikan alat ukur konsisten atau tidak ketika diukur pada lain periode (Siregar, 2013). Setelah itu, dilakukan perumusan model regresi linear berganda dengan variabel *dummy* untuk menganalisis data penelitian, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pengeluaran Konsumsi

α : Konstanta

β_i : Koefisien regresi variabel independen (i = 1, 2, 3, 4)

X₁ : Pendapatan

X₂ : Pinjaman (*Dummy*), 1 = Melakukan pinjaman, 0 = Tidak melakukan pinjaman

X₃ : Literasi Ekonomi

X_4 : Gaya Hidup

ε : Error

Setelah diperoleh data penelitian dari responden, pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS versi 20. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dilanjutkan uji regresi linear berganda dengan variabel *dummy*, uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji F serta uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,655	0,201	Valid
2	0,292	0,201	Valid
3	0,819	0,201	Valid
4	0,578	0,201	Valid
5	0,789	0,201	Valid
6	0,561	0,201	Valid
7	0,414	0,201	Valid
8	0,848	0,201	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas adalah item pernyataan kuesioner dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (Siregar, 2013). Diketahui, $N = 94$ dengan taraf signifikansi 5 % sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0,201. Berdasarkan tabel 5 di atas, seluruh item pernyataan dalam kuesioner variabel pendapatan dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing item pernyataan lebih besar dari r tabel. Selanjutnya, hasil uji validitas variabel literasi ekonomi yang dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi tampak pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Ekonomi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,736	0,201	Valid
2	0,576	0,201	Valid
3	0,370	0,201	Valid
4	0,377	0,201	Valid
5	0,488	0,201	Valid
6	0,611	0,201	Valid
7	0,480	0,201	Valid
8	0,292	0,201	Valid
9	0,380	0,201	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 6, nilai r hitung untuk seluruh item pernyataan dalam kuesioner variabel literasi ekonomi lebih besar dibandingkan r tabel yang bernilai 0,201. Dengan demikian, setiap item pernyataan di dalam kuesioner dikatakan valid. Selain itu, hasil uji validitas variabel gaya hidup yang diduga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi disajikan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,339	0,201	Valid
2	0,591	0,201	Valid
3	0,414	0,201	Valid
4	0,912	0,201	Valid
5	0,890	0,201	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai r hitung masing-masing item pernyataan dalam kuesioner variabel gaya hidup lebih besar dari r tabel sehingga setiap item pernyataan dikatakan valid. Selanjutnya, hasil uji validitas variabel pengeluaran konsumsi tampak pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengeluaran Konsumsi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,720	0,201	Valid
2	0,808	0,201	Valid
3	0,743	0,201	Valid
4	0,345	0,201	Valid
5	0,697	0,201	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 8, seluruh item pernyataan dalam variabel pengeluaran konsumsi mempunyai nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, setiap item pernyataan di dalam kuesioner variabel pengeluaran konsumsi dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,796	Reliabel
Literasi Ekonomi (X3)	0,719	Reliabel
Gaya Hidup (X4)	0,771	Reliabel
Pengeluaran Konsumsi (Y)	0,743	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Instrumen penelitian reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (Siregar, 2013). Berdasarkan tabel 9 hasil output SPSS, nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel independen dalam penelitian ini lebih dari 0,6 yaitu nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pendapatan (X1) sebesar 0,796, variabel literasi ekonomi (X3) sebesar 0,719, variabel gaya hidup (X4) sebesar 0,771, dan variabel pengeluaran konsumsi (Y) sebesar 0,743. Maka dari itu, semua item pernyataan pada variabel pendapatan, literasi ekonomi, gaya hidup, dan pengeluaran konsumsi dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Unstandardized Residual
	0,469

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas distribusi data penelitian ini. Pengambilan keputusannya adalah data berdistribusi normal ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sihabudin et al., 2021). Berdasarkan tabel 10 hasil Uji Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,469 yang lebih besar dari 0,05 ($0,469 > 0,05$). Hasil tersebut menyimpulkan bahwasanya data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,215	4,661
X2	0,972	1,029
X3	0,456	2,193
X4	0,269	3,718

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Adanya multikolinearitas pada model regresi diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sebaliknya, terdapat multikolinearitas ketika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 10 (Sihabudin et al., 2021). Berdasarkan tabel 11 hasil output SPSS, pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas sebab nilai *tolerance* dalam variabel pendapatan (X1), pinjaman (X2), literasi ekonomi (X3), dan gaya hidup (X4) lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
X1	0,302
X2	0,623
X3	0,531
X4	0,955

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan adalah tidak terdeteksi heteroskedastisitas jika nilai Sig. di atas 0,05. Sebaliknya, terdeteksi heteroskedastisitas apabila nilai Sig. kurang dari 0,05 (Sihabudin et al., 2021). Hasil uji Glejser pada tabel 12 menjelaskan bahwa variabel pendapatan (X1), pinjaman (X2), literasi ekonomi (X3), dan gaya hidup (X4) mempunyai nilai Sig. lebih dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa dalam model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 13 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	94	26	39	2.996	31,87	3,514
Pinjaman (<i>dummy</i>)	94	0	1	50	0,53	0,502
Literasi Ekonomi	94	36	44	3.590	38,19	2,181
Gaya Hidup	94	10	19	1.317	14,01	2,773
Pengeluaran Konsumsi	94	18	25	2.021	21,5	1,882
Valid N (listwise)	94					

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat 94 sampel yang diteliti. Berdasarkan tabel 13 di atas, total skor variabel pendapatan sebesar 2.996 dengan skor paling rendah sebesar 26 dan skor paling tinggi sebesar 39 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 31,87 dan nilai standar deviasi sebesar 3,514. Selanjutnya, variabel pinjaman (*dummy*) memiliki total nilai sebesar 50, artinya sejumlah 50 responden melakukan pinjaman. Nilai paling rendah sebesar 0 (tidak melakukan pinjaman) dan nilai paling tinggi sebesar 1 (melakukan pinjaman) sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,53 dan nilai standar deviasi sebesar 0,502. Sementara variabel literasi ekonomi memiliki total skor sebesar 3.590 dengan skor paling rendah sebesar 36 dan skor paling tinggi sebesar 44 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 38,19 dengan standar deviasi sebesar 2,181. Selain itu, variabel gaya hidup memiliki total skor sebesar 1.317 dengan skor paling rendah sebesar 10 dan skor paling tinggi sebesar 19 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 14,01 dan standar deviasi sebesar 2,773. Terakhir, variabel pengeluaran konsumsi memiliki total skor sebesar

2.021 dengan skor paling rendah sebesar 18 dan skor paling tinggi sebesar 25 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 21,5 dengan standar deviasi sebesar 1,882.

Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel Dummy

Tabel 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Variabel Dummy

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	5,215	1,578		3,306	0,001
X1	0,475	0,061	0,887	7,728	0,000
X2	0,476	0,202	0,127	2,354	0,021
X3	0,039	0,055	0,056	0,709	0,480
X4	-0,042	0,07	-0,062	-0,602	0,549

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Berdasarkan tabel 14 di atas, model regresi linier berganda dengan variabel *dummy* dihitung seperti berikut ini:

$$Y = 5,215 + 0,475X_1 + 0,476X_2 + 0,039X_3 - 0,042X_4 + \epsilon$$

Interpretasi dari model regresi linear berganda dengan variabel *dummy* yaitu:

1. Konstanta bernilai 5,215 memiliki arti jika tidak terdapat tambahan variabel pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup, maka variabel pengeluaran konsumsi bernilai 5,215.
2. Variabel pendapatan memiliki koefisien regresi sebesar 0,475 menandakan bahwa variabel pengeluaran konsumsi naik sebesar 0,475 untuk setiap tambahan 1 satuan variabel pendapatan.
3. Variabel pinjaman merupakan variabel *dummy*, apabila 1 = melakukan pinjaman dan 0 = tidak memiliki pinjaman. Menurut persamaan di atas, pengeluaran konsumsi rumah tangga yang melakukan pinjaman lebih tinggi 0,476 satuan daripada rumah tangga yang tidak melakukan pinjaman.
4. Variabel literasi ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 menunjukkan bahwa variabel pengeluaran konsumsi naik sebesar 0,039 untuk setiap tambahan 1 satuan variabel literasi ekonomi.
5. Variabel gaya hidup memiliki koefisien regresi sebesar -0,042 menandakan bahwa variabel pengeluaran konsumsi mengalami penurunan sebesar 0,042 untuk setiap penambahan 1 satuan variabel gaya hidup.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 15 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Constant	5,215	1,578		3,306	0,001

X1	0,475	0,061	0,887	7,728	0,000
X2	0,476	0,202	0,127	2,354	0,021
X3	0,039	0,055	0,056	0,709	0,480
X4	-0,042	0,07	-0,062	-0,602	0,549

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Pengambilan keputusan dalam uji t apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Sihabudin et al., 2021). Nilai t tabel dihitung dari $df = 94 - 4 = 90$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 1,99. Berdasarkan tabel 15, variabel pendapatan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,728 > 1,99$) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa H1 diterima sehingga variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Selanjutnya, nilai t hitung variabel pinjaman lebih besar dari t tabel ($2,354 > 1,99$) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Hal tersebut memperlihatkan bahwa H2 diterima sehingga variabel pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Sementara nilai t hitung variabel literasi ekonomi lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,709 < 1,99$) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,480 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa H3 ditolak sehingga variabel literasi ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Terakhir, variabel gaya hidup memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,602 < 1,99$) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,549 > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa H4 ditolak sehingga variabel gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

Uji F

Tabel 16 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246,709	4	61,677	66,303	0,000
	Residual	82,791	89	0,930		
	Total	329,500	93			

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ketika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sihabudin et al., 2021). Dalam penelitian ini, nilai F tabel dihitung dari $df1 = 4$ dan $df2 = 89$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapatkan nilai F tabel sebesar 2,47. Berdasarkan tabel 16, nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($66,303 > 2,47$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dikatakan bahwa variabel pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi.

Koefisien Determinasi

Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,865	0,749	0,737	0,964

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Berdasarkan tabel 17, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,737. Hal tersebut menerangkan bahwa kontribusi variabel independen (pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup) terhadap variabel dependen (pengeluaran konsumsi) sebesar 73,7%, sedangkan sisanya sebesar 26,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk ke dalam model regresi ini seperti harga, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan adat istiadat (Sudarmanto et al., 2021).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Hasil penelitian ini mendukung hasil pra penelitian pada tabel 3 bahwa pendapatan dengan kriteria rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Hasil penelitian serupa oleh penelitian Hardiyanti (2019) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Penelitian Triyono dan Afriaris (2019) membuat kesimpulan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi, artinya pengeluaran konsumsi naik seiring dengan bertambahnya pendapatan. Hasil penelitian ini mempunyai kesesuaian dengan teori Keynes yang mengemukakan bahwa peningkatan pendapatan rumah tangga akan menambah pengeluaran konsumsi meskipun penambahan konsumsi ini lebih kecil dari peningkatan pendapatannya (Huda et al., 2014).

Selain itu, menurut hasil uji hipotesis variabel pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Hasil penelitian ini mendukung hasil pra penelitian pada tabel 4 bahwa pinjaman memberikan pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini, variabel pinjaman adalah variabel *dummy*. Kode 1 untuk rumah tangga yang melakukan pinjaman dan kode 0 untuk rumah tangga yang tidak melakukan pinjaman. Didapatkan hasil bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga yang melakukan pinjaman lebih besar daripada rumah tangga yang tidak melakukan pinjaman. Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, artinya semakin besar pinjaman yang dilakukan, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. Purboyo et al. (2021) mengungkapkan bahwa pinjaman

dapat meningkatkan daya beli masyarakat sehingga akan menaikkan pengeluaran konsumsi yang dilakukan.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pengeluaran konsumsi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dalam tabel 13 yang menunjukkan bahwa total skor responden untuk variabel literasi ekonomi tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aslamia (2019) yang mengungkapkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Menurut Nurhayati (2021), literasi ekonomi dapat menumbuhkan sikap cerdas dalam mengambil keputusan, tetapi tidak menjamin seseorang memiliki sikap rasional dalam melakukan konsumsi karena ada dorongan emosi dan hasrat untuk mengonsumsi barang dan jasa tanpa mempertimbangkan kegunaannya.

Sementara itu, hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Hasil penelitian variabel gaya hidup tidak signifikan karena pada tabel 13 memperlihatkan bahwa rata-rata responden menjawab tidak setuju yang memiliki nilai 2 dalam kuesioner variabel gaya hidup berskala 5 sehingga responden memiliki total skor cukup rendah. Selaras dengan hasil penelitian ini, penelitian Triyono dan Afriaris (2019) mengungkapkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Artinya, gaya hidup yang tinggi tidak meningkatkan pengeluaran konsumsi dan sebaliknya, gaya hidup rendah dapat meningkatkan pengeluaran konsumsi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Menurut Fadhli, Himmah, dan Taqiyuddin (2021), gaya hidup tidak menjadi dasar dalam melakukan konsumsi oleh masyarakat di perdesaan karena kebutuhan makanan lebih penting dibandingkan dengan kebutuhan bukan makanan. Selain itu, adanya peningkatan konsumsi meskipun gaya hidup tidak tinggi akan barang mewah dapat disebabkan oleh munculnya kebutuhan tak terduga yang mendesak untuk dipenuhi.

Berdasarkan hasil uji F bahwa variabel pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Selaras dengan penelitian Aslamia (2019) yang menyebutkan bahwa pendapatan, literasi ekonomi, gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Rosmiati (2012) mengatakan bahwa pinjaman juga menjadi faktor yang memberikan pengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pendapatan dan pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, artinya semakin tinggi pendapatan

dan pinjaman oleh rumah tangga, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi yang dilakukan. Literasi ekonomi dan gaya hidup secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri.

Implikasi

Penggunaan pendapatan sesuai kebutuhan, pelaksanaan pinjaman secara bijak, peningkatan pemahaman literasi ekonomi baik konsep maupun praktis serta penerapan gaya hidup berdasarkan kondisi keuangan rumah tangga menjadi fokus yang harus dilakukan dalam upaya mewujudkan pengeluaran konsumsi secara ideal.

Saran

Bagi rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri diharapkan dalam melakukan konsumsi sebaiknya mempertimbangkan pendapatan yang dimiliki agar tidak terjadi kesenjangan antara pengeluaran dengan pendapatan. Apabila melakukan pinjaman, lebih baik digunakan secara produktif dan menghindari kegiatan meminjam lebih dari kemampuan untuk membayar pinjaman. Selain itu, sebaiknya rumah tangga meningkatkan pemahaman literasi ekonomi agar dalam praktik sehari-hari dapat mengambil keputusan yang bijak serta sebaiknya menyusun perencanaan keuangan agar pengeluaran harian dapat terkendali dan terhindar dari gaya hidup konsumtif.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas populasi penelitian pada beberapa desa atau kecamatan dan sebaiknya menggunakan metode analisis data yang berbeda dalam melakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih spesifik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2015. "Promoting Effective Poverty Alleviation and Rural Development in Indonesian through Micro and Macro Policies: A Sociological Perspective." *Journal of Economics and International Finance* 16(2):66-72.
- Afifuddin, Mohammad et al. 2022. *Subjek-Subjek Algoritmik: Perspektif Sosiologi Tentang Dunia Digital*. Bantul: Jejak Pustaka.
- Aslamia, Wahidatul. 2019. "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Literasi Ekonomi Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi." <http://repository.uinjambi.ac.id/2729/>.
- Astuti, Rika Pristian Fitri. 2016. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro." *Jurnal Edutama* 3(2):49-58.
- Badan Pusat Statistik. 2022a. "BRSbrsInd-20221107110818." P. 12 in <https://www.bps.go.id>. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022b. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2022*. edited by Subdirektorat Statistik Rumah Tangga. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2022a. *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2022*. Kediri: BPS Kabupaten Kediri.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2022b. *Kecamatan Kras Dalam Angka 2022*. edited by BPS Kabupaten Kediri. Kediri: BPS Kabupaten Kediri.
- Bala, Abubakar, and Yakubu Mbasua Ali. 2015. "Effect of Microfinance Loans on Poverty Alleviation of Women in Gombe Metropolis." *ILIMI: Journal of Arts and Social Sciences* 1(1):132-43.
- Dewi, Wayan Weda Asmara. 2022. *Teori Perilaku Konsumen*. Malang: UB Press.
- Fadhli, Khotim, Shoviatur Rohmatul Himmah, and Akhmad Taqiyuddin. 2021. "Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal Education and Development* 9(3):110-17.
- Gumanti, Dessyta, Putri Meliza Sari, and Yosi Eka Putri. 2017. "Pengaruh Pendapatan, Kelompok Referensi, Literasi Ekonomi, dan Sertifikasi Guru Terhadap Perilaku Konsumsi Guru SD, SMP, dan SMA di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok." *Journal of Economic and Economic Education* 6(1):55-65. doi: 10.22202/economica.2017.v6.i1.2323.
- Hardiyanti, Tanti Dwi. 2019. "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan." <http://repository.uinsu.ac.id/6804/>.
- Huda, Nurul, Handi Risza Idris, Mustafa Edwin Nasution, and Ranti Wiliasih. 2014. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*. Jakarta: Kencana.
- Juliana, Maria Ulfah, and Husni Syahrudin. 2014. "Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3(3). doi: /10.26418/jppk.v3i3.4853.
- Mardikaningsih, Rahayu, Ella Anastasya Sinambela, Didit Darmawan, and Dita Nurmalasari. 2020. "Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online." *Jurnal Simki Pedagogia* 3(6):98-110.
- Mustikarini, Arizona, Dian Kartika Rahajeng, Diyah Putriani, Fitri Amalia, and Grisna Anggadwita. 2022. *Agenda Riset dan Ekonomi Topik Terkini Teknologi Terbarukan*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhayati, Dwi. 2021. *Literasi Ekonomi (Theory and Research)*. Banyumas: Pena Persada.
- Purboyo, Sri Hastutik, Gusti Putu Eka Kusuma, Acai Sudirman, and Aditya Wardhana. 2021. *Perilaku Konsumen (Tinjauan Konseptual Dan Praktis)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Razak, Mashur. 2016. *Perilaku Konsumen*. Makassar: Alauddin University Press.
- Rosmiati, Mia. 2012. "Pengaruh Kredit Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Sawah: Aplikasi Model Ekonomi Rumah Tangga Usaha Tani." *Jurnal Manajemen Teknologi* 11(2):208-24.
- Sari, Devi Puspita. 2021. "Pengaruh Variabel Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tanggungan Pinjaman di Bank Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Pedagang di Pasar Bunulrejo Kota Malang." <http://repository.um.ac.id/id/eprint/192373>.
- Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya Kusuma, Irvana Arofah, Besse Arnawisuda Ningsi, Edy Saputra, and Ratni Purwasih. 2021. *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*. Banyumas: Pena Persada.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 1st ed. Jakarta: KENCANA.
- Subakti, Hani, Ellyn Citra Putranti, Khusnik Hudzafidah, and Rita Yuliana. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. edited by S. Bahri. Bandung: Media

Sains Indonesia.

- Sudarmanto, Eko, Muhammad Syaiful, Nadia Fazira, Muhammad Hasan, Ashar Muhammad, Annisa Ilmi Faried, Selvi Yona Tamara, Ari Mulianta, Lora Ekana Nainggolan, Iwan Prasetyo, Irfandi SN, Muh. Ihsan Said Ahmad, Laily Fitriana, Darwin Damanik, Edwin Basmar, Nur Zaman, and Bonaraja Purba. 2021. *Teori Ekonomi: Mikro Dan Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syahputra, Rinaldi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1(2):183-91. doi: 10.1234/jse.v1i2.334.
- Tamanni, Luqyan, and Murniati Mukhlisin. 2018. *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*. Solo: Tiga Serangkai.
- Triyono, Aris, and Said Afriaris. 2019. "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 8(1):200-209. doi: 10.34006/jmbi.v8i1.70.
- Wiranthi, Puspi Eko. 2014. "Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Makro Rumah Tangga di Indonesia." *Jurnal Signifikan* 3(2):199-212. doi: 10.15408/sigf.v3i2.2063.